



Audit Kas dan Setara Kas: Analisis *Cash Opname* dan *Confirmation Control* terhadap Asersi Penyajian dan Pengungkapan

Nabilah Izza Nuraini¹, Astrini Aning Widoretno^{2*}

¹⁻²Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Indonesia

*Penulis Korespondensi: astrini.widoretno.ak@upnjatim.ac.id

Abstract. *This study aims to analyze the implementation of cash opname and confirmation control procedures in testing the assertion of presentation and disclosure of cash and cash equivalents at PT XYZ. Assertion of presentation and disclosure is an important aspect in the audit process because it is directly related to the clarity, completeness, and reliability of information in the financial statements. The research method used is qualitative descriptive, which is a method that aims to describe and explain phenomena based on actual data in the field. Data collection techniques are documentation and observation of audit activities carried out by auditors from KAP X. The results of the study indicate that the audit procedures have been carried out in accordance with applicable standards. In cash opname, although physical data was not obtained in full, the auditor still carried out procedures to assess the adequacy of presentation and disclosure of cash balances. Meanwhile, in confirmation control, no difference was found between the recorded cash balance in the bank and the confirmation results from the bank. These results indicate that both audit procedures are able to support evidence of assertions of presentation and disclosure of cash and cash equivalents reliably. The implications of this study indicate the importance of implementing appropriate audit procedures as a response to the risk of misstatement in the presentation of financial statements.*

Keywords: *Cash and Cash Equivalents; Cash Opname; Confirmation Control; Management Assertions; Presentation and Disclosure.*

Abstrak. Studi ini bertujuan guna menganalisis penerapan prosedur cash opname dan confirmation control dalam menguji asersi penyajian dan pengungkapan atas akun kas serta setara kas pada PT XYZ. Asersi penyajian dan pengungkapan menjadi aspek penting dalam proses audit karena berkaitan langsung dengan kejelasan, kelengkapan, dan keandalan informasi dalam laporan keuangan. Metode studi yang diterapkan yaitu kualitatif deskriptif, yaitu metode yang dengan tujuan menyajikan dan menjelaskan fenomena berdasarkan data aktual di lapangan. Teknik pengumpulan data yaitu dokumentasi serta observasi kegiatan audit yang dilakukan oleh auditor dari KAP X. Temuan studi mengindikasikan bahwasannya prosedur audit telah dilaksanakan selaras pada standar yang berlaku. Pada cash opname, meskipun tidak diperoleh data fisik secara menyeluruh, auditor tetap menjalankan prosedur untuk menilai kecukupan penyajian dan pengungkapan atas saldo kas. Sementara itu pada confirmation control, tidak ditemukan selisih antara saldo kas di bank yang tercatat dengan hasil konfirmasi dari bank. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kedua prosedur audit mampu mendukung pembuktian terhadap asersi penyajian dan pengungkapan atas akun kas dan setara kas secara andal. Implikasi penelitian ini menunjukkan pentingnya penerapan prosedur audit yang tepat sebagai respon pada risiko salah saji dalam penyajian laporan keuangan.

Kata kunci: Asersi Manajemen; Kas dan Setara Kas; Kontrol Konfirmasi; Opname Kas; Penyajian dan Pengungkapan.

1. LATAR BELAKANG

Menurut (Pramesti & Azmiyanti, 2024) Laporan keuangan adalah bentuk akhir dari transaksi ekonomi yang dilakukan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan dibuat guna menyajikan informasi yang jelas, Terbuka dan akuntabel pada para stakeholder, seperti kreditor, pemegang saham, investor, maupun pihak terkait lainnya, guna dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi. Penyajian laporan keuangan yang valid serta selaras pada standar akuntansi sangat penting agar informasi yang diberikan dapat dipercaya dan digunakan secara efektif. Laporan keuangan terdiri dari berbagai komponen penting seperti

aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban, di mana salah satu elemen aset lancar yang memiliki risiko tinggi dalam proses audit adalah kas dan setara kas.

Kas serta setara kas ialah unsur penting dalam laporan keuangan yang mencerminkan likuiditas jangka pendek perusahaan. Karena sifatnya yang sangat likuid, akun kas dan setara kas tidak hanya menjadi penilaian kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya, tetapi juga menjadi salah satu akun yang paling rawan terhadap kecurangan. Berdasarkan PSAK No. 2, kas meliputi uang tunai dan saldo bank, sedangkan setara kas merupakan investasi jangka pendek yang mudah dicairkan dan berisiko rendah terhadap perubahan nilai. Kompleksitas akan semakin tinggi ketika perusahaan memiliki kas dalam bentuk mata uang asing, karena proses konversi ke mata uang rupiah harus mengikuti kurs yang berlaku, umumnya kurs Tengah Bank Indonesia serta memerlukan pengungkapan yang jelas sesuai standar akuntansi.

Standar akuntansi yang digunakan pada penelitian ini yaitu SA 315 (Revisi) yang mewajibkan auditor guna menentukan dan mengevaluasi risiko kesalahan material, serta menyusun langkah audit yang tepat berdasarkan risiko tersebut. Hal ini menjadi relevan karena pentingnya proses audit kas dan setara kas dilakukan, mengingat bahwa akun ini bersifat sangat likuid, sehingga rawan disalahgunakan dan sering menjadi target kecurangan dan manipulasi. Melalui audit, auditor dapat memastikan bahwa penyajian saldo kas benar-benar mencerminkan kondisi keuangan yang telah diungkapkan dalam laporan keuangan. Menurut (Rizky, 2020) proses ini bertujuan agar auditor dapat mengukur kemungkinan kekeliruan material pada level laporan keuangan dan asersi. Salah satu asersi yang menjadi fokus penting dalam pemeriksaan kas serta setara kas ialah penyajian dan pengungkapan, yang mencakup kejelasan penyajian saldo kas serta kecukupan data yang disajikan dalam laporan keuangan. Prosedur audit seperti *cash opname* dan *confirmation control* merupakan teknik utama yang digunakan auditor untuk menguji asersi eksistensi dan keandalan saldo kas serta setara kas dalam laporan keuangan (Arens et al., 2020; Messier et al., 2021).

Menurut (Firdausya et al., 2021) akun kas dan setara kas dikategorikan sebagai akun dengan risiko tinggi karena sifatnya yang sangat likuid dan rawan penyimpangan. Oleh karena itu, auditor perlu merespons risiko ini dengan menerapkan prosedur audit yang sesuai (Defa & Sixpria, 2020). Teknik audit yang umumnya digunakan dalam pemeriksaan ini meliputi *cash opname*, rekonsiliasi bank, pemeriksaan dokumen pendukung, *confirmation control*, serta analisis perbandingan saldo. *Cash opname* memungkinkan auditor untuk menilai apakah penyajian saldo kas dalam laporan keuangan sesuai dengan kas fisik yang tersedia. Sementara *confirmation control* memberikan keyakinan atas kelengkapan dan keakuratan saldo kas yang

diungkapkan melalui bukti dari pihak ketiga. Penerapan kedua prosedur ini merupakan bentuk respons auditor pada risiko salah saji material yang telah diidentifikasi dalam proses perencanaan audit, khususnya dalam pengujian atas asersi penyajian dan pengungkapan pada SA 315 (Revisi).

Permasalahan dalam pengelolaan juga tercermin dari temuan BPK pada Pemerintah Daerah Provinsi Papua Barat Tahun Anggaran 2023 (Pinfunpapua.com, 2024). Dalam Laporan Hasil Pemeriksaan, ditemukan adanya ketekoran kas sebesar Rp832 juta yang direklasifikasikan menjadi piutang lainnya tanpa didukung oleh dokumen pertanggungjawaban yang memadai. Fenomena serupa juga terjadi dalam konteks perusahaan, seperti kasus pada PT Refined Bangka Tin yang menyalahgunakan dana kas sosial untuk kepentingan pribadi di luar prosedur audit yang semestinya (Budi, 2024). Dana kas yang seharusnya digunakan sebagai dana tanggung jawab sosial, namun digunakan untuk keperluan pribadi tanpa prosedur yang dapat dipertanggungjawabkan. Fenomena korupsi tersebut menunjukkan bahwa akun kas sangat rentan terhadap salah saji dan penyimpangan.

PT XYZ ialah perusahaan di bidang penyediaan alat berat untuk kebutuhan industri, serta kerap bertransaksi menggunakan beragam valuta asing. Kompleksitas pengelolaan kas dan setara kas dalam konteks lintas negara menghancurkan ketelitian yang baik, terutama ketika nilai kas yang dimiliki perlu dikonversi ke mata uang fungsional sesuai kurs yang berlaku. Asersi manajemen mengenai penyajian dan pengungkapan menjadi fokus utama dalam pengujian ini, guna menjamin bahwa informasi yang ditampilkan dalam laporan keuangan mencerminkan kondisi yang sebenarnya, serta disusun selaras pada standar akuntansi yang berlaku.

Mengacu pada pentingnya pengelolaan kas dan setara kas, khususnya dalam audit, artikel ini membahas bagaimana prosedur dilakukan untuk menguji asersi penyajian dan pengungkapan pada akun tersebut. Seluruh pembahasan ini dirangkum dalam judul: “Analisis Prosedur Audit *Cash Opname* dan *Confirmation Control* untuk Menguji Asersi Penyajian dan Pengungkapan pada Akun Kas dan Setara Kas.”

2. KAJIAN TEORITIS

Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas ialah salah satu akun penting dalam laporan keuangan yang mengindikasikan kapasitas bisnis dalam memenuhi kebutuhan likuiditas jangka pendeknya. Menurut (Alamiyanti et al., 2023) kas adalah bentuk uang tunai dengan likuiditas yang tinggi, sehingga biasanya ditempatkan di urutan teratas dalam struktur aset. Uang tunai meliputi

berbagai jenis alat pembayaran yang bisa langsung digunakan, seperti uang kertas, logam, maupun dana yang tersedia di rekening giro bank. Setara kas merupakan aset dengan tingkat likuiditas yang sangat tinggi serta bisa segera dikonversi menjadi kas dalam waktu singkat, umumnya tidak melebihi 3 bulan.

Menurut (Alamiyanti et al., 2023) karena banyaknya transaksi yang berhubungan dengan penerimaan serta pengeluaran kas, kas menjadi salah satu akun yang paling rentan terhadap risiko penyalahgunaan dan kecurangan. Risiko tersebut bukan hanya menjadikan kas menjadi tidak efisien, tetapi juga sesuai dengan pengendalian internal bahwa pengendalian internal atas kas sangat penting untuk meminimalisasi potensi fraud dalam transaksi kas (Yulan & Putra, 2021). Prosedur audit kas dan setara kas meliputi pengecekan kas fisik (*cash opname*) dan konfirmasi oleh pihak ketiga (*confirmation control*) untuk menguji keakuratan saldo kas.

Secara umum kas dalam perusahaan dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa bentuk berdasarkan fungsi dan penggunaannya. Salah satu jenis kas yang umum ditemukan adalah kas kecil, yaitu sejumlah uang tunai yang digunakan guna membiayai pengeluaran operasional yang bersifat kecil, mendadak, dan tidak praktis jika dilakukan melakukan melalui cek transfer bank. Selain itu, menurut (Defa & Sixpria, 2020) terdapat kas besar (*cash in bank*) yang merujuk pada dana yang disimpan dalam rekening bank dengan nominal yang relative besar, sehingga memerlukan tingkat keamanan yang lebih tinggi.

Deskripsi Audit

Menurut (Alvin A. Arens et al., 2020) audit merupakan kegiatan mengumpulkan serta menilai bukti atas suatu informasi guna mengetahui tingkat kesesuaiannya dengan standar yang telah ditentukan, kemudian hasilnya dilaporkan secara objektif. Kegiatan audit memerlukan pelaksana yang memiliki keahlian serta bersifat independent agar hasilnya dapat dipercaya. Audit juga memiliki tujuan untuk meyakinkan bahwa laporan keuangan telah bebas dari salah saji signifikan, baik karena kelalaian atau manipulasi.

Audit memiliki fungsi sebagai alat penguji kewajaran laporan keuangan serta penting dalam meningkatkan kredibilitas informasi keuangan yang disajikan oleh entitas. Proses audit oleh auditor independen memberikan penilaian objektif yang memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan terhadap laporan keuangan. selain itu, audit bertujuan mendeteksi adanya kesalahan penyajian material, baik sengaja maupun tidak sengaja. Dalam konteks ini, audit menjadi penghubung antara penyusunan laporan keuangan dan pengambilan keputusan ekonomi oleh para pengguna informasi. Pemahaman tentang proses audit menjadi fundamental dalam memastikan keandalan pengujian atas akun kas dan setara kas, khususnya terkait dengan penerapan prosedur dan asersi manajemen.

Cash Opname

Menurut (Noerfitriyana & Putri, 2020) *cash opname* ialah prosedur yang dilakukan dengan menghitung fisik kas (uang) milik klien. Tujuan utama dari *cash opname* memastikan kesesuaian antara jumlah kas yang tercatat dalam pembukuan dengan jumlah kas yang tersedia secara fisik. Proses ini melibatkan pemeriksaan dan penghitungan langsung uang tunai yang ada di kas kecil perusahaan. Proses *cash opname* dilakukan oleh auditor independen yang memeriksa keberadaan uang tunai serta dokumen pendukungnya, seperti pengeluaran dan penerimaan. Pemeriksaan fisik kas juga dimaksudkan untuk mendeteksi potensi kesalahan atau penyimpanan, seperti adanya kekurangan kas atau penggunaan dana tanpa otorisasi.

Dalam konteks asersi penyajian dan pengungkapan, *cash opname* berperean penting dalam memastikan bahwa saldo kas yang dilaporkan tidak hanya benar secara fisik, tetapi juga telah disajikan dan diungkapkan secara tepat sesuai standar akuntansi yang berlaku. Prosedur ini mendukung asersi manajemen bahwa informasi terkait kas telah dicatat dan diungkapkan secara lengkap. Hal ini penting, mengingat kas merupakan akun yang sangat likuid dan rawan terhadap manipulasi.

Confirmation Control

Confirmation control ialah prosedur audit yang digunakan guna mendapat bukti langsung dari pihak ketiga terkait dengan saldo transaksi yang dicatat dalam laporan keuangan klien. Menurut (Defa & Sixpria, 2020), prosedur ini dilakukan dengan mengirimkan permintaan konfirmasi, seperti konfirmasi bank yang akan digunakan guna menjamin bahwa informasi yang disajikan oleh manajemen sesuai dengan catatan eksternal. Dalam kas serta setara kas, konfirmasi bank menjadi prosedur penting untuk memverifikasi keberadaan dan keakuratan saldo kas pada akhir periode pelaporan. Proses ini akan membantu auditor dalam menguji apakah informasi dalam laporan keuangan telah diungkapkan secara lengkap dan benar. Konfirmasi kontrol juga relevan untuk mendukung asersi penyajian dan pengungkapan, khususnya dalam hal transparansi dan keandalan informasi yang dilaporkan kepada pengguna laporan keuangan.

Melalui konfirmasi kontrol yang didapatkan dari pihak eksternal, auditor dapat menjamin bahwasannya saldo kas serta setara kas yang tercatat ada dan disajikan secara nyata. Prosedur ini juga membantu dalam mengidentifikasi apakah terdapat pembatasan penggunaan kas atau informasi tambahan lain yang perlu diungkapkan dalam laporan keuangan. Hal ini penting agar laporan keuangan tidak hanya mencerminkan saldo yang benar, tetapi juga menyajikan informasi yang relevan dan transparan bagi para pengguna laporan. Maka dari itu,

konfirmasi kontrol menjadi prosedur yang penting untuk mendukung keandalan penyajian serta pengungkapan akun kas dan setara kas dalam proses audit.

Standar Audit

Menurut (Hendang Tanusdjaja, 2021) standar audit menjadi tolak ukur atau pedoman kualitas dalam pelaksanaan audit yang berkaitan dengan pencapaian tujuan melalui penerapan prosedur dan tahapan tertentu. Pada tingkat internasional, standar audit yang digunakan adalah International Standards on Auditing (ISA), sedangkan di Indonesia, auditor mengacu pada pernyataan Standar Audit (PSA) yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia serta IAPI (Khaznah et al., 2024). Menurut (Fauziyah, 2024) standar audit ialah prosedur yang diterapkan auditor guna menjalankan tanggung jawab profesional saat memeriksa laporan keuangan, termasuk memperhatikan syarat kemampuan auditor dan bagaimana keputusan dibuat selamat proses audit.

Audit kas dan setara kas memerlukan acuan dari standar audit yang relevan untuk menjamin keandalan informasi keuangan yang disajikan. Salah satu standar yang relevan SA 315 (Revisi 2021), yang menekankan pentingnya auditor untuk memahami entitas serta menilai risiko salah saji material, termasuk pada tingkat asersi. Penerapan standar ini mendorong auditor untuk merancang prosedur pemeriksaan yang sesuai, seperti *cash opname* dan *confirmation control*, guna menguji kewajaran penyajian dan pengungkapan kas dalam laporan keuangan

Asersi Manajemen

Pada proses audit laporan keuangan, audit menggunakan asersi manajemen sebagai dasar dalam merancang prosedur audit. Asersi adalah suatu pernyataan dari manajemen yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan Informasi keuangan telah disusun secara akurat, lengkap, serta selaras pada pernyataan penyajiannya. Asersi mencerminkan tanggung jawab manajemen terhadap keandalan informasi keuangan yang disajikan untuk menjadi fokus utama auditor menilai kewajaran laporan tersebut. Menurut (Endaryono et al., 2024) asersi adalah pernyataan manajemen secara tersirat atau langsung atas kewajaran pada transaksi serta akun terkait yang dibuktikan dalam laporan keuangan.

Menurut PSA 07 pada standar audit yang mengatur tentang bukti audit, termasuk sifat dan jenis asersi manajemen yang menjadi dasar dalam memperoleh bukti audit. Asersi manajemen diklasifikasikan ke dalam kategori sebagai berikut (Endaryono et al., 2024):

Keberadaan (existence)

Asersi eksistensi merupakan asersi yang, menyatakan bahwa aset, liabilitas, transaksi yang tercatat dalam laporan keuangan benar-benar ada pada tanggal pelaporan dan telah

terjadi selama periode akuntansi yang bersangkutan. Auditor melakukan verifikasi terhadap keberadaan fisik aset, seperti melakukan *cash opname* atau konfirmasi dengan pihak ketiga seperti bank. Tujuannya adalah untuk mencegah pencatatan aset atau gambaran yang tidak akurat kepada pengguna laporan keuangan.

Kelengkapan (Completeness)

Asersi kelengkapan menunjukkan bahwasannya seluruh transaksi, kejadian, dan saldo yang semestinya dicatat telah dicatat dalam laporan keuangan. Auditor akan melihat faktur, surat jalan, dan laporan penerimaan kas untuk memastikan bahwa tidak ada transaksi yang tertinggal atau tidak dicatat. Kelalaian dalam pencatatan transaksi dapat menyebabkan laporan keuangan menampilkan informasi yang tidak utuh. Oleh karena itu, prosedur audit yang menguji kelengkapan sangat penting untuk mengidentifikasi potensi salah saji yang bersifat kelalaian ataupun kesengajaan.

Hak dan Kewajiban (Rights and Obligations)

Asersi hak dan kewajiban merupakan asersi yang menyatakan bahwa entitas memiliki hak atas aset yang tercatat dan bertanggung jawab atas kewajiban yang dilaporkan pada tanggal pelaporan. Auditor harus mengonfirmasi bahwa perusahaan benar-benar memiliki kendali atas aset yang dimiliki. Hal ini biasanya dilakukan dengan melihat dokumen hukum seperti sertifikat kepemilikan, perjanjian sewa, atau kontrak pinjaman. Apabila entitas tidak mengakui aset atau kewajiban yang dimilikinya, maka laporan keuangan akan menjadi tidak andal. Pengujian atas asersi hak dan kewajiban membantu auditor memastikan bahwa semua saldo yang disajikan mencerminkan kepemilikan dan tanggungan yang sah dan tepat.

Penilaian dan alokasi (Valuation and Allocation)

Asersi penilaian dan alokasi menekankan bahwa semua bagian dalam laporan keuangan dicatat dengan nilai wajar dan sesuai. Auditor perlu memastikan bahwa nilai dari suatu aset, kewajiban, atau komponen lain dalam laporan keuangan tidak dilebih-lebihkan atau dikurang-kurangkan. Asersi ini juga mencakup alokasi yang tepat pada periode yang sesuai, seperti biaya yang harus dibagi ke beberapa periode atau akun.

Penyajian dan Pengungkapan (Presentation and Disclosure)

Asersi penyajian serta pengungkapan merujuk pada data yang ditampilkan dan dijelaskan dalam laporan keuangan. Auditor akan menilai apakah laporan telah diklasifikasikan dengan benar, memadai dan diungkapkan sesuai dengan ketentuan standar akuntansi. Informasi harus disampaikan dengan jelas. Prosedur audit *cash opname* serta *confirmation control* sangat penting untuk mendukung keandalan informasi ini, karena

membantu memastikan bahwa kas benar-benar ada dan diungkapkan dengan transparan kepada pengguna laporan keuangan.

3. METODE PENELITIAN

Metode yang diterapkan pada studi ini melalui pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu pendekatan dengan tujuan guna menggambarkan suatu kondisi berdasarkan data yang dikumpulkan sesuai dengan kenyataan di lapangan. Teknik pengumpulan data dijalankan dengan observasi, wawancara langsung dengan auditor, dan dokumentasi terhadap dokumen audit terkait prosedur kas dan setara kas. Data yang diperoleh berupa hasil wawancara, catatan pelaksanaan prosedur *cash opname* dan *confirmation control*, serta dokumen pendukung audit lainnya. Seluruh data tersebut kemudian disusun secara sistematis, diolah, dan dianalisis guna memperoleh pemahaman yang utuh terkait permasalahan yang diteliti. Fokus dari studi ini ialah pelaksanaan audit terhadap prosedur *cash opname* dan *confirmation control* di PT XYZ dalam menguji asersi penyajian serta pengungkapan akun kas dan setara kas dalam laporan keuangan PT XYZ.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

PT XYZ merupakan perusahaan penyedia alat berat berskala global yang berpusat di Belgia. Seiring dengan ekspansi globalnya, PT XYZ mendirikan cabang di Indonesia untuk mendukung kegiatan operasional teknis. Keberadaan cabang ini menjadi strategis mengingat meningkatnya jasa perbaikan di wilayah regional. Selain itu, teknisi dari Indonesia juga secara aktif dikirim ke luar negeri untuk melakukan perbaikan langsung. Dengan mobilitas operasional yang tinggi dan transaksi lintas negara, pengelolaan kas dan setara kas menjadi aspek yang penting.

Aktivitas lintas negara ini turut melibatkan transaksi dalam berbagai mata uang asing, yang memerlukan pengelolaan keuangan dan pelaporan yang transparan serta akurat. Maka dari itu, aspek audit pada akun kas dan setara kas menjadi sangat penting, khususnya dalam menguji penyajian dan pengungkapan informasi keuangan yang berkaitan dengan arus kas internasional. Fluktuasi nilai tukar mata uang asing dapat mempunyai dampak langsung pada saldo kas yang dimiliki perusahaan, sehingga pengungkapan yang tepat menjadi krusial untuk memastikan laporan keuangan mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya.

Kas dan setara kas pada PT XYZ mencakup kas, kas di bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu 3 bulan. Komponen kas ini dikelompokkan menjadi dua bagian, yakni cash on hand serta *cash in bank*. Cash on hand mencakup kas kecil dengan metode

pencatatan yang digunakan yaitu metode imprest. Sementara itu *cash in bank* merupakan kas yang berisi akun Bank UOB IDR, Bank BCA IDR, dan Bank Mandiri IDR.

Cash opname serta *confirmation control* ialah bagian dari prosedur audit yang diterapkan pada akun kas serta setara kas oleh auditor. Dalam konteks audit atas kas dan setara kas PT XYZ, kedua prosedur ini menjadi langkah penting dalam memperoleh bukti audit. Adapun proses audit yang diterapkan oleh auditor dalam melakukan *cash opname* dan *confirmation control* atas akun kas dan setara kas di PT XYZ meliputi beberapa tahapan:

Proses Penyusunan Rencana

Pada audit akun kas serta setara kas PT XYZ, tahapan awal yang auditor lakukan sebelum melakukan prosedur *cash opname* serta *confirmation control* adalah melakukan perencanaan audit secara menyeluruh sebagai bentuk persiapan. Selanjutnya auditor akan mengirimkan pemberitahuan resmi bahwa tim audit akan melaksanakan fieldwork. Perencanaan ini memiliki tujuan untuk memastikan bahwa pelaksanaan audit berjalan sesuai prosedur dan mampu menghasilkan bukti yang relevan.

Sebelum dimulai, auditor akan menyusun kertas kerja (*working paper*). Penyusunan kertas kerja akan diawali dari menyesuaikan data yang ada, seperti memperbarui tahun audit, tanggal, inisial auditor, serta memasukkan nilai-nilai dari trial balance ke dalam kolom sesuai dengan buku besar (*per ledger*). Auditor memastikan seluruh akun beserta saldonya telah dimasukkan secara lengkap dan akurat ke dalam kertas kerja. Penyusunan kertas kerja ini bertujuan untuk mempermudah proses verifikasi data selama audit berlangsung.

Tahapan dalam menjalankan prosedur *cash opname*

Langkah-langkah prosedur yang dilaksanakan oleh auditor dalam proses *cash opname* dijelaskan yakni:

Melakukan pertemuan dengan pihak klien

Sebelum melaksanakan prosedur pemeriksaan fisik kas, auditor terlebih dahulu menyusun dokumen Berita Acara Pemeriksaan (BAP) kas, yang mencantumkan informasi seperti identitas perusahaan, waktu pelaksanaan pemeriksaan, nama pemegang kas, serta rincian nominal uang tunai serta logam yang dikelompokkan berdasarkan nominalnya serta BAP tersebut akan diprint dan dibawa ke kantor klien.

Pada proses pelaksanaan, tim auditor melakukan kunjungan ke PT XYZ pada tanggal 7 Maret 2025 untuk melaksanakan prosedur *cash opname*. Ketika pelaksanaan *cash opname* auditor umumnya didampingi oleh seorang staf akuntansi, auditor juga membawa perlengkapan mendukung seperti alat tulis dan kalkulator sebagai sarana dalam menghitung dan mencatat hasil pemeriksaan.

Melaksanakan pemeriksaan fisik terhadap saldo kas kecil

Pemeriksaan fisik terhadap saldo kas kecil merupakan tahapan utama. Selama proses pemeriksaan, auditor akan ditemani oleh perwakilan klien yang berperan sebagai pemegang kas. Ketika tahap pemeriksaan, auditor dianjurkan untuk tidak melakukan kontak langsung dengan uang milik klien. Langkah ini dilakukan sebagai bentuk untuk mencegah adanya potensi kesalahpahaman atau tuduhan jika terjadi kekurangan atau kehilangan selama proses audit berlangsung. Oleh karena itu, tanggung jawab utama dalam menangani kas secara fisik tetap berada di tangan pemegang kas dari pihak perusahaan.

Sebelum perhitungan dimulai, pihak pemegang kas perusahaan akan terlebih dahulu mengelompokkan uang tunai berdasarkan nominalnya. Terdapat uang kertas dan uang logam yang akan dipisahkan, sehingga proses pemeriksaan menjadi lebih mudah dan terstruktur. Pengelompokkan ini dapat membantu mempercepat proses penghitungan serta meminimalkan kemungkinan terjadinya kesalahan saat pencatatan oleh auditor.

Setelah dilakukan proses pengelompokkan, pihak perusahaan akan menghitung fisik uang secara bertahap, dimulai dari pecahan tertinggi uang kertas hingga nominal terkecil uang logam. Auditor akan mengamati seluruh proses tersebut dan mencatat perhitungan yang dilakukan oleh pihak perusahaan sesuai pecahannya sebagai bagian dari dokumentasi dalam kertas kerja audit.

Menyusun Berita Acara Pemeriksaan (BAP)

Pada proses ini, auditor akan Menyusun BAP kas yang mencantumkan informasi seperti nama bisnis, tanggal pemeriksaan, nama pemegang kas, serta rincian jumlah uang kertas serta uang logam. Setelah data tersebut dicatat, auditor akan menjumlahkan total nilai kas yang tercantum dalam BAP. Nilai total tersebut selanjutnya dibandingkan dengan saldo kas yang tercatat pada kertas kerja kas dan setara kas untuk memastikan penyajian yang telah sesuai antara catatan fisik dan pembukuan.

KAP X
Registered Public Accountant

BERITA ACARA PEMERIKSAAN KAS

KAS OPNAME :

1. Jumlah Uang Tunai (Periksa Lampiran 1-1)	US\$ 447
2. Jumlah Uang Tunai (Periksa Lampiran 1-2)	US\$ 2.023
3. Jumlah Uang Tunai (Periksa Lampiran 1-3)	US\$ 1.306
Jumlah	<u>US\$ 3.776</u>

KAS MENURUT BUKU KASIR :

1. Jumlah menurut sisi awal per	US\$
2. Jumlah penerimaan Tgl. Kas Opname per	US\$
3. Jumlah pengeluaran Tgl. Kas Opname per	US\$
Jumlah Selisih	<u>US\$</u>

Selisih Kas Opname Lebih/Kurang :

1

Gambar 1. BAP uang kas.

Sumber: Data di olah

Tahapan dalam menjalankan prosedur confirmation control

Langkah-langkah yang dilaksanakan oleh auditor dalam melaksanakan prosedur audit *confirmation control* dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Penyusunan Surat Konfirmasi Bank

Pada tahap awal, auditor akan menyusun surat konfirmasi bank untuk PT XYZ. Surat ini mencakup informasi seperti nama dan alamat bank, nama serta email senior auditor, serta komponen lainnya yang disesuaikan dengan format standar yang digunakan oleh KAP X. Surat konfirmasi ini disiapkan untuk beberapa bank, antara lain Bank BCA, Bank UOB, Bank Mandiri.

2) Mengirimkan Surat Konfirmasi kepada Pihak Klien

Pada tahap Ketika auditor telah Menyusun surat konfirmasi bank, Langkah kemudian adalah auditor akan mengirimkan surat tersebut ke bagian akuntansi PT XYZ. Pihak perusahaan dari PT XYZ akan meneruskan surat konfirmasi ke masing-masing bank yang bersangkutan. Tim auditor kemudian menunggu tanggapan resmi berupa balasan konfirmasi dari pihak bank yang dikirim surat.

3) Pencatatan Hasil Konfirmasi ke dalam Kertas Kerja

Setelah seluruh surat konfirmasi bank diterima kembali dari pihak bank, auditor akan melakukan rekapitulasi data tersebut ke dalam kertas kerja kas serta setara kas. Informasi yang dicatat mencakup nama bank, surat konfirmasi, tanggal surat, tanggal pengiriman, tanggal diterima, saldo menurut pembukuan, kurs yang terpakai, saldo menurut konfirmasi, serta selisih antara per book dan saldo hasil konfirmasi.

PT XYZ
Confirmation Control
Bank
Per 31 December 2024

No.	Nama	Period Date	Reply Date	Per Book	Per Bank, Kurs IDR	Selisih Book vs KB	Per Confirmation	Selisih Book vs Confres	Keterangan
1	PT Bank Central Asia, Tbk - BHR	31/12/2024	16/03/2025	1.349.577.763	1.349.577.763	-	1.349.577.763	-	
2	PT Bank UOB Indonesia, Tbk - BHR	31/12/2024	16/03/2025	1.297.738.931	1.297.738.931	-	1.297.738.931	-	
3	PT Bank Mandiri, Tbk - BHR	31/12/2024	16/03/2025	825.000	825.000	-	825.000	-	

Gambar 2. *Confirmation Control* PT XYZ.

Sumber: Data di olah

Dari tahap prosedur audit berupa *cash opname* serta *confirmation control* yang dilakukan oleh tim auditor dari KAP X terhadap akun kas dan setara kas PT XYZ, diperoleh informasi bahwasannya proses audit telah berjalan sesuai dengan standar yang berlaku. Pada prosedur *cash opname* karena adanya keterbatasan akses terhadap data kas kecil secara detail, penulis tidak dapat memastikan secara langsung ada atau tidaknya selisih antara saldo kas kecil dalam kertas kerja dengan jumlah fisik yang tercatat saat prosedur *cash opname*. Namun

demikian, pelaksanaan prosedur tersebut tetap bertujuan untuk mendukung penilaian terhadap asersi penyajian dan pengungkapan, terutama terkait kelengkapan informasi dan transparansi saldo kas dalam laporan keuangan. Selain itu, hasil dari pelaksanaan prosedur *confirmation control* menunjukkan bahwa tidak terdapat selisih antara saldo kas di bank dengan saldo yang dikonfirmasi oleh pihak bank. Keseuaian tersebut mengindikasikan bahwa informasi saldo kas di bank telah diungkapkan secara akurat dan lengkap. Dengan demikian, prosedur *confirmation control* mendukung pembuktian asersi penyajian serta pengungkapan atas akun kas dan setara kas, khususnya dalam aspek keandalan data serta transparansi laporan keuangan.

Kesesuaian Prosedur Audit dengan Asersi SA 315

Hasil audit yang dilakukan pada PT XYZ menunjukkan bahwa prosedur *cash opname* dan *confirmation control* telah dilaksanakan secara efektif. Berdasarkan hasil wawancara dengan auditor, diketahui bahwa *cash opname* dilakukan untuk memverifikasi keberadaan fisik kas kecil, sementara *confirmation control* digunakan untuk mencocokkan saldo kas dengan data perbankan melalui konfirmasi pihak ketiga. Prosedur-prosedur ini bertujuan untuk memastikan bahwa saldo kas yang tercatat dalam laporan keuangan sesuai dengan kondisi sebenarnya, serta mendukung keandalan laporan keuangan secara keseluruhan.

Hasil audit tersebut dapat dikaitkan secara langsung dengan penyajian dan pengungkapan di mana prosedur *cash opname* dan *confirmation control* telah memberikan bukti bahwa informasi kas yang dilaporkan PT XYZ telah disajikan dan diungkapkan dengan baik. Ketika auditor melakukan pengujian atas akun kas dan setara kas, asersi penyajian dan pengungkapan menjadi sangat penting karena mencerminkan informasi kas yang telah diklasifikasikan dan diungkapkan selaras pada standar akuntansi yang ada.

Prosedur yang diterapkan auditor pada PT XYZ menunjukkan penerapan SA 315 (Revisi 2021), yakni dengan merespons risiko salah saji material pada akun kas melalui prosedur pengujian substantif yang relevan. Dengan demikian, audit atas akun kas di PT XYZ telah dilakukan sesuai dengan ketentuan dalam SA 315, yang menekankan pemahaman auditor untuk menilai risiko saah saji, lalu merancang prosedur yang memadai atas asersi yang diuji.

Tabel 1. Keseuaian Prosedur Audit Kas dan Setara Kas dengan SA 315.

Tahapan	PT XYZ	SA 315 (Revisi 2021)	Hasil
Perencanaan Audit	Auditor menyusun kertas kerja, memperbarui data audit, dan mengidentifikasi akun kas sebagai akun beresiko tinggi.	Ref. Para: 13 Auditor harus memahami entitas dan lingkungannya serta menilai risiko salah saji material, termasuk pada akun kas.	Sesuai
<i>Cash Opname</i>	Dilakukan pemeriksaan fisik kas kecil menggunakan BAP.	Ref. Para: A222 – A225 Auditor merancang prosedur substantif untuk merespons risiko salah saji, termasuk melalui verifikasi fisik kas.	Sesuai
<i>Confirmation Control</i>	Auditor menyusun dan mengirim konfirmasi bank serta mencatat hasilnya di kertas kerja. Tidak ditemukan selisih saldo.	Ref. Para: A222 – A225 Auditor merancang prosedur substantif untuk merespons risiko salah saji, termasuk melalui konfirmasi pihak ketiga.	Sesuai
Pengujian Asersi Penyajian dan Pengungkapan	Auditor memastikan kas telah diungkapkan secara lengkap dan tidak terdapat perbedaan antara saldo pembukuan dan konfirmasi.	Ref. Para: 12(a) Auditor menguji penyajian dan pengungkapan untuk memastikan informasi disajikan sesuai klasifikasi dan memadai	Sesuai

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Audit atas kas dan setara kas memiliki peran penting dalam memastikan kebenaran informasi keuangan yang disajikan oleh perusahaan, khususnya dalam aspek penyajian dan pengungkapan. Melalui penerapan prosedur *cash opname* dan *confirmation control*, auditor dapat menguji saldo kas yang telah tercantum dalam laporan keuangan telah diungkapkan secara memadai, akurat, serta selaras pada standar akuntansi yang berlaku. Prosedur *cash opname* berperan dalam memastikan bahwa saldo kas kecil telah diklasifikasikan dan dicatat dengan tepat berdasarkan data fisik yang tersedia. Prosedur *confirmation control* memungkinkan auditor memperoleh bukti audit langsung dari pihak ketiga (bank), yang memperkuat kebenaran informasi kas di bank. Kedua prosedur ini mendukung tercapainya asersi penyajian dan pengungkapan dalam laporan keuangan secara tepat.

Berdasarkan hasil audit pada PT XYZ, ditunjukkan bahwasannya prosedur audit yang dijalankan telah selaras pada standar yang berlaku, termasuk ketentuan dalam SA 315 (Revisi 2021) yang mengharuskan auditor untuk menilai risiko salah saji material melalui prosedur substantif yang relevan. Prosedur *confirmation control* berjalan efektif tanpa ditemukan selisih antara saldo bank dengan hasil konfirmasi. Sementara itu, pada *cash opname*, terdapat keterbatasan akses terhadap data kas kecil secara menyeluruh, proses verifikasi *cash opname*

tidak dapat dilakukan secara optimal. Kondisi ini mengakibatkan penulis tidak dapat memastikan secara pasti apakah terdapat selisih antara catatan akuntansi dan jumlah kas kecil. Namun, auditor tetap melaksanakan prosedur yang ada untuk menilai kecukupan penyajian dan pengungkapan terhadap saldo kas. Hal ini menjadi salah satu keterbatasan dalam penelitian ini. Meskipun demikian, secara keseluruhan, audit atas kas dan setara kas pada PT XYZ dapat disimpulkan telah mendukung penyajian laporan keuangan yang transparan dan sesuai dengan standar audit dan akuntansi yang berlaku.

PT XYZ disarankan untuk meningkatkan dokumentasi dan aksesibilitas data atas kas kecil agar prosedur audit dapat dilaksanakan secara menyeluruh dan optimal. Langkah ini penting untuk memastikan bahwa semua informasi kas dapat diaudit secara menyeluruh dan akurat. Untuk peneliti berikutnya, disarankan agar menambahkan variable lain yang relevan atau menggunakan pendekatan kuantitatif untuk memperluas ruang lingkup analisis.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamiyanti, S. I., Muhyidin, M. A., Riyani, S. M., & Rizki, A. D. (2023). Pengaruh kas dan setara kas serta kolektibilitas piutang terhadap jumlah aset lancar pada PT AB Sinarmas Multifinance periode 2019–2022. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(12), 5156–5162. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i12.1900>
- Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., & Hogan, C. E. (2020). *Auditing and assurance services* (16th ed.). Pearson.
- Budi, M. (2024). Harvey Moeis klaim duit dari smelter swasta dipakai untuk bantuan COVID. *DetikNews*. <https://news.detik.com/berita/d-7602739/harvey-moeis-klaim-duit-dari-smelter-swasta-dipakai-untuk-bantuan-covid>
- Defa, D. M., & Sixpria, N. (2020). Prosedur audit cash opname dan confirmation control untuk menguji asersi eksistensi pada akun kas dan setara kas. *Jurnal Akuntansi*, 5(2), 45–56.
- Endaryono, B. T., Prasetyo, A., & Baliarto, S. (2024). Peran penting tujuan pengauditan dan asersi manajemen di perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 16(1), 29–36.
- Fauziyah, T. R. (2024). Ketika independensi menjadi tolak ukur kualitas audit. *RISTANSI: Riset Akuntansi*, 5(1), 1–12. <https://doi.org/10.32815/ristansi.v5i1.2269>

- Firdausya, A., Febriani, H., & Shiva, A. (2021). Audit II: Audit saldo kas. Universitas Indonesia.
- Khaznah, F., Marsudi, P., Aryana, N., Salwa, H. A., & Ramadhani, O. (2024). Ruang lingkup dan pengaruh audit kas, setara kas, dan piutang terhadap kinerja perusahaan. *Jurnal Akuntansi Terapan*, 2(4), 64–67. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14647268>
- Messier, W. F., Glover, S. M., & Prawitt, D. F. (2021). Auditing and assurance services: A systematic approach (11th ed.). McGraw-Hill Education.
- Noerfitriyana, N., & Putri, A. (2020). Tinjauan atas prosedur pengelolaan cash opname PT Gramedia Pustaka Utama cabang Bandung. Laporan Tugas Akhir, 1–18.
- Pinfunpapua.com. (2024). Temuan BPK atas LKPD Papua Barat 2023: Ketekoran kas hingga belanja tak sesuai ketentuan. <https://pinfunpapua.com/temuan-bpk-atas-lkpd-papua-barat-2023-ketekoran-kas-hingga-belanja-tak-sesuai-ketentuan/>
- Pramesti, S. D., & Azmiyanti, R. (2024). Analisis prosedur audit kas dan setara kas pada PT ABC oleh KAP Buntaran & Lisawati. *Revenue: Jurnal Akuntansi*, 5(1), 691–704. <https://doi.org/10.46306/rev.v5i1.475>
- Rizky, M. F. (2020). Tinjauan atas penilaian risiko kesalahan penyajian material oleh KAP TUV. Laporan Tugas Akhir, 1–48.
- Tanusdjaja, H., & Dewi, N. A. (2021). Pengaruh standar auditing, standar pengendalian mutu, dan kode etik terhadap kualitas jasa audit. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 3(1), 386–395. <https://doi.org/10.24912/jpa.v3i1.11664>
- Yulan, P., & Putra, I. S. (2021). Strategi penguatan sistem pengendalian internal untuk menghindari terjadinya fraud pada kas perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 6(2), 181–191.